

---

## PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI DI TINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DI DUSUN LAWESSO DESA TAJONG KECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE

Jusviayhu<sup>a,1,\*</sup> Muh. Syahrul Sarea<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

<sup>1</sup> [jusviayhuuu@gmail.com](mailto:jusviayhuuu@gmail.com)

<sup>2</sup> [sareasyahrul@gmail.com](mailto:sareasyahrul@gmail.com)

\* Korespondensi Penulis

---

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel

Diterima : 25 Februari 2021

Direvisi : 18 April 2021

Disetujui : 17 Mei 2021

#### Kata Kunci

Perkembangan Kognitif

Anak Usia Dini

Pendidikan Orang Tua

### ABSTRAK

*The purpose of this research is : 1. to know the cognitive development of young children early childhood in Lawesso Hamlet, Tajong Village, Tellu Siattinge District. 2. to know parental educational level and contribution to children's cognitive development early childhood in Lawesso Hamlet, Tajong Village, Tellu Siattinge District.*

*The research method uses a descriptive descriptive research type with pedagogic and psychological approaches, to obtain the desired data using primary and secondary data. Data collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed by data reduction method, presentation data, and drawing conclusions.*

*Research results show that early childhood cognitive development is reviewed from the level of parental education in Lawesso Hamlet, Tajong Village, Tellu District Siattinge with higher (secondary) education category compared to parents who have a low level of education in terms of optimizing development child cognitive, on research results show that children who have people parents with the last undergraduate education can outperform children who have parents secondary education level, as well as with the level senior secondary education can outperform parents with levels basic education. Even with the limited knowledge that people have parents and different levels of education for each parent in Lawesso Hamlet Cognitive development of children developing well is good enough in this regard because of the role of parents as primary educators, facilitators, and This motivator is good enough, so that cognitive development in children can growing well too.*

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini di Dusun Lawesso Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge. 2. Mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan kontribusinya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Dusun Lawesso Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif deskriptif dengan pendekatan pedagogik dan psikologis, untuk memperoleh data yang diinginkan menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua di Dusun Lawesso Desa Tajong Kecamatan Tellu Kecamatan Siattinge dengan kategori pendidikan tinggi (menengah) dibandingkan dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah dalam hal optimalisasi perkembangan kognitif anak. , pada hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki orang tua dengan pendidikan terakhir sarjana dapat mengungguli anak yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SLTA, begitu juga dengan orang tua dengan tingkat pendidikan SLTA dapat mengungguli orang tua dengan tingkat pendidikan dasar. Walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua dan tingkat pendidikan yang berbeda pada masing-masing orang tua di Dusun Lawesso Perkembangan kognitif anak berkembang cukup baik dalam hal ini karena peran orang tua sebagai pendidik utama, fasilitator, dan motivator ini cukup baik. , agar perkembangan kognitif pada anak dapat berkembang dengan baik pula.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



## 1. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan harus dimulai dari sejak dini, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Perkembangan seorang anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak usia dini. Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek, salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian di masa awal pertumbuhan seorang anak adalah aspek perkembangan kognitif yang merupakan dasar pengetahuan anak bagi perkembangan selanjutnya dalam mengembangkan potensi. (M Munawarah, 2023)

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang. Bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Lingkungan yang sangat memengaruhi tumbuh kembangnya anak adalah keluarga dan dari beberapa latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang berdeda-beda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Haditono menyatakan lingkungan yang terdekat dengan anak adalah keluarga, faktor latar belakang tingkat pendidikan orang tua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.<sup>1</sup>

Hasil-hasil studi di bidang neurologi menyetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika berusia 18 tahun. Studi tersebut makin menguatkan para ahli sebelumny tentang

<sup>1</sup> Haditono, S. R. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian-Bagiannya* (Yogyakarta: Universitas Gajah Madah, 1979), h. 89.

keberadaan masa peka atau masa emas (golden age) pada anak usia dini.<sup>2</sup> Masa yang disebut golden age sangat penting bagi anak. Masa ini merupakan masa emas anak-anak pada awal kehidupannya karena adanya pertumbuhan mereka yang sangat pesat yaitu sebagian besar otak anak bekerja pada masa ini. (Jasmin et al., 2023)

Hasil penelitian lain yang dilakukan Seorang ahli pendidikan di Universitas Chicago, Amerika Serikat, mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%. Pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal. Hasil penelitian dari Baylor collage of medicine menyatakan bahwa lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak secara optimal.<sup>3</sup> Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya adalah faktor keluarga terutama pendidikan orang tua.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini diantaranya selain faktor alami, juga karena faktor latar belakang pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda akan mempengaruhi kegiatan orang tua dalam melaksanakan pendidikan dengan anak-anaknya dirumah. Bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dalam memberikan pendidikan pada anaknya dapat dikatakan hanya sekedarnya saja, menurut pengetahuan yang dimiliki tanpa memikirkan kebutuhan anak lebih lanjut. Perbedaan pendidikan yang dimiliki orang tua akan terlihat pada kualitas hasil proses pengasuhan tertutama pada perkembangan kognitif anak.<sup>4</sup>

Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin baik pula perkembangan anak.<sup>5</sup> Tingkat pendidikan orang tua memiliki peran penting pada tahap perkembangan anak. Pendidikan orang tua yang rendah memberikan dampak terhadap kurangnya pemahaman tentang cara memberikan stimulasi yang baik dan benar untuk menunjang tahap perkembangan anak.<sup>6</sup> Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi dalam memberikan pendidikan pada anaknya berbeda dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua berpendidikan rendah, tidak hanya memberikan pengetahuan secara sederhana tetapi juga memberikan perhatian penuh terhadap segala kebutuhan anaknya secara khusus sampai pada fasilitas yang dibutuhkan anaknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan dalam membantu anak mengembangkan aspek perkembangan anak.(Muspitasari et al., 2022)

Berdasarkan temuan awal, peneliti menemukan bahwa adanya perbedaan tingkat pendidikan orang tua anak usia dini di Dusun Lawesso Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge, dan melihat bahwa. kurangnya peran atau perhatian orang tua terhadap pendidikan anak yang dilakukan dirumah, anak mendapatkan pendidikan hanya di sekolahnya saja, tanpa ada pantauan atau perhatian terhadap perkembangan anak setelah itu. Fenomena tersebut terjadi dikarenakan para orang tua belum cukup memahami pentingnya pendidikan yang dilakukan dirumah untuk perkembangan kognitif anak usia dini. Para orang tua lebih memfokuskan dalam pemberian kasih sayang, makan, minum, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Namun, untuk masalah perkembangan

---

<sup>2</sup>Rista Apriana, "Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (Studi Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang)" (Artikel, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2009), h. 2.

<sup>3</sup> Jalal, F., "Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan yang Mendasar", *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, Vol. 3, h. 4-8.

<sup>4</sup> Siti Nurina Hakim, Et Al, "Kesiapan Anak" *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 10.

<sup>5</sup> Utami, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Nganjuk" (*Tesis, Universitas Sebelas Maret, Bandung*), h. 110.

<sup>6</sup> Izzaty, "Permasalahan Perkembangan Anak Pra Sekolah dan Peran Pendidikan dan Orang Tua dalam Menghadapinya" (*Artikel. UNY. 2012*). h. 80.

kognitifnya, mereka masih belum memaksimalkan, contohnya seperti pengenalan warna terhadap anak-anak, anak-anak hanya mempelajari disekolah, tanpa adanya pelajaran lebih lanjut setelah dari sekolah tersebut.

Setelah peneliti amati lebih lanjut, permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan dan pembelajaran anak dirumah dapat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya karena rendahnya pendidikan orang tua tersebut sehingga dalam pemberian stimulasi dan pembelajaran juga kurang diberikan dan juga beranggapan bahwa anak hanya belajar disekolah dan sekolah yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dan perkembangan anak serta keberhasilan dalam pendidikan anak, sehingga kurangnya pemahaman tentang pendidikan dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa masih banyak orang tua yang belum menyadari tentang pentingnya pendidikan yang dilakukan di rumah untuk mengembangkan perkembangan anak sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua di Dusun Lawesso Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”**.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu perkembangan kognitif pada anak usia dini ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua anak di Dusun Lawesso Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui gambaran perkembangan kognitif pada anak usia dini. 2) Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak. lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Di Dusun Lawesso Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge. Kabupaten Bone.

Data adalah segala keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah: data primer ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara peneliti dan data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, data yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta skripsi, jurnal dan artikel. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi dan wawancara dengan menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Gambaran Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Dusun Lawesso Desa Tajong

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, bagian dari otak yang dipakai untuk memahami, mengetahui, menalar serta mengenali sesuatu. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilihat melalui karakteristiknya, berikut paparan data dari masing-masing karakteristiknya. (M Munawarah, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, perkembangan kognitif pada anak usia dini di dusun Lawesso desa Tajong yakni :

#### 1) Mengenal Benda Bentuk Dan Warna

Berdasarkan obsevasi yang telah dilakukan, peneliti melihat anak usia dini khususnya di Dusun Lawesso Desa Tajong ini sudah mampu mengenal benda, bentuk dan

warna. Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi saat anak melakukan aktivitas dan kegiatan anak dirumahnya. Terlihat juga saat orang tua anak mengajarkan anak tentang benda, bentuk dan warna pada saat peneliti melakukan observasi. (Jasmin, 2019)

Perkembangan kognitif anak usia dini untuk karakteristik mengenal benda, bentuk dan warna dapat dikatakan berkembang dengan baik karena orang tua terlibat langsung mengajari anaknya untuk mengenal benda, bentuk dan warna, dan pihak lain yang mengajarkan anak, walaupun ada beberapa anak yang masih kurang dalam hal ini orang tua sudah mampu ikut berpartisipasi mengajarkan anaknya agar perkembangan anak semakin meningkat dan berkembang sesuai harapan

## 2) Mampu Mengenal Bilangan ataupun Abjad

Biasanya anak sudah mampu berhitung angka sederhana, angka 1-10 atau bahkan lebih dan mengenal beberapa huruf abjad. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan beberapa anak yang sudah mulai berkembang, berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik.

Perkembangan kognitif anak usia dini untuk karakteristik mengenal bilangan ataupun abjad berkembang dengan baik terlihat pada beberapa anak saat peneliti melakukan penelitian terhadap anak terlihat bahwa anak dapat menghitung jumlah benda, anak ini mulai mampu mengenal angka dan huruf, beberapa huruf abjad dan sudah mulai bisa berhitung dengan bantuan ibunya serta beberapa masih proses mengenal dan diajarkan angka dan huruf, beberapa anak sudah bisa menyebutkan angka 1-10 bahkan lebih dan huruf abjad juga sudah mampu disebutkan, dalam hal ini orang tua berupaya mengenalkan dan membantu anak dalam mengenalkan mengenal angka dan abjad.

## 3) Memiliki Rasa ketertarikan dengan sesuatu/Rasa Ingin Tahu

Anak usia dini memang rasa ingin tahunya sangat tinggi sekali, dia akan berusaha mencari informasi tentang hal baru yang belum pernah dia lihat sebelumnya, dia berusaha bertanya agar memperoleh jawaban yang bisa membuat rasa penasarannya itu berkurang, dari situ anak mulai menunjukkan rasa ketertarikannya dengan hal baru.

Perkembangan kognitif anak usia dini untuk karakteristik memiliki rasa ingin tahu, anak usia dini di Dusun Lawesso, memiliki rasa ingin tahu sangat tinggi sekali, anak sering bertanya tentang hal baru yang untuk membuat penasarannya itu berkurang, dari hal tersebut anak sudah mulai menunjukkan rasa ketertarikannya dengan hal baru. Beberapa orang tua secara tidak langsung sudah mampu memberikan stimulasi kepada anak melalui ketertarikan/rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu benda yang baru dilihatnya, beberapa orang tua juga sudah mampu menjawab dengan baik dan sabar terhadap berbagai hal yang ditanyakan anak, sehingga anak mampu mengerti dan memahami apa yang disekitarnya.

## **b. Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kontribusi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Dusun Lawesso Desa Tajong**

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak. Perkembangan dan pertumbuhan akan berlangsung dalam lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan/bersosialisasi. (Makkarateng, 2019)

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Dusun Lawesso Desa Tajong mengenai peran pendidikan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, dapat disimpulkan dan dijabarkan sebagai berikut. Pertama adanya kesadaran orang tua sebagai guru pertama yaitu pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak. Kedua, orang tua sebagai fasilitator yaitu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan kognitif anak yaitu

pemahaman orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. Ketiga, orang tua sebagai motivator yaitu diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua atau keluarga dan sekolah, untuk memantau perkembangan kognitif anak yaitu sikap orang tua terhadap pendidikan anak.

Adapun data yang diperoleh yakni :

1) Pemahaman Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan

Pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak merupakan suatu tindakan orang tua terhadap berlangsungnya pendidikan anak. Hal ini, pemahaman yang dimiliki orang tua di Dusun Lawesso masih sangat memahami bahwa pendidikan itu penting untuk ditempuh namun rata-rata dari mereka memiliki pendidikan yang rendah.

2) Pemahaman Orang Tua terhadap perkembangan Kognitif Anak

Orang tua berperan dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak. Orang tua harus paham tentang perkembangan anak karena hal ini berpengaruh terhadap stimulasi yang diberikan orang tua dan bagaimana cara orang tua dalam mengembankan kognitif anaknya.

3) Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak di dusun lawesso terlihat bahwa ada beberapa sikap yang diberikan orang tua kepada anaknya misalnya dalam memberi waktu belajar, memberi dukungan dan fasilitas serta bahasa yang digunakan dalam mendidik.

Bagian ini memuat hasil temuan penelitian. Harapannya dalam pembahasan ini penulis mengkaji hasil temuannya dan dikaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis dan informatif. Pembahasan hasil penelitian bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil temuan/fakta empiris yang ditemukan, teori pendukung, hasil penelitian terdahulu serta menunjukkan kebaruan temuan.

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak dalam badan artikel.

### c. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Dusun Lawesso Desa Tajong

Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar, berpikir, kecerdasan, dan keterampilan mempelajari konsep baru, seperti keterampilan untuk Memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta menggunakan keterampilan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>7</sup>

Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif anak usia dini dibedakan menjadi dua bagian, pertama tahap sensorimotor, kedua pra operasional.<sup>8</sup> Perkembangan kognitif adalah salah satu rangkaian yang berkembang pesat ketika individu berada pada fase usia dini, yaitu pada tahap praoperasional menurut Jean Piaget usia yang biasa kita kenal dengan anak usia dini pada masa ini dikenal dengan sebutan golden age.

Adapun perkembangan kognitif anak secara umum dijabarkan sebagai berikut :

1) Mengenal Benda Bentuk Dan Warna

Anak usia dini mampu mengenali benda, bentuk bahkan warna yang ada disekitarnya mereka akan tertarik mengenai hal yang di lihatnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap anak dan wawancara kepada orang tua, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini untuk karakteristik mengenal benda, bentuk dan warna dapat dikatakan berkembang dengan baik karena orang tua terlibat langsung mengajari anaknya untuk mengenal benda, bentuk dan warna, dan pihak lain yang mengajarkan anak, walaupun ada beberapa anak yang masih kurang dalam hal ini orang tua sudah mampu ikut berpartisipasi mengajarkan anaknya agar perkembangan anak semakin meningkat dan berkembang sesuai harapan.

<sup>7</sup> Susanto, A., *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Kencana 2012).

<sup>8</sup> Piaget, J. *Psikologi Perkembangan Anak* (Pustaka Pelajar:2016).

2) Mampu Mengenal Bilangan ataupun huruf Abjad

Biasanya anak sudah mampu berhitung angka sederhana, angka 1-10 atau bahkan lebih dan mengenal beberapa huruf abjad. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan beberapa anak yang sudah mulai berkembang, berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi terhadap anak dan wawancara kepada orang tua anak, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak dalam mengenal bilangan dan huruf abjad sudah berkembang sesuai dengan baik. Hal ini didasari saat peneliti melakukan observasi terlihat bahwa anak usai dini di Dusun Lawesso Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge sudah mulai mengenal, angka dan huruf abjad, mampu menyebutkan bilangan bahkan menuliskan nama anak sendiri, walaupun beberapa dari mereka masih sementara proses pengenalan dan pengajaran dari orang tuanya.

3) Memiliki rasa ketertarikan dengan sesuatu

Anak usia dini memang rasa ingin tahunya sangat tinggi sekali, dia akan berusaha mencari informasi tentang hal baru yang belum pernah dia lihat sebelumnya, dia berusaha bertanya agar memperoleh jawaban yang bisa membuat rasa penasarannya itu berkurang, dari situ anak mulai menunjukkan rasa ketertarikannya dengan hal baru. (Muspitasari et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak usia dini di dusun Lawesso desa Tajong dan wawancara kepada orang tua anak, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak dalam hal ini anak terlihat anak memiliki rasa ingin tahu yang banyak terhadap sesuatu yang baru bagi mereka, sebagian anak senang bermain dengan benda yang baru dilihatnya bahkan beberapa dari mereka suka mengotak atik permainan yang dimilikinya, membongkar barang dan lain sebagainya. Orang tua disini harus ikut serta dalam ketertarikan anak dengan menjawab pertanyaan dari anak dan menyediakan fasilitas seperti alat bermain dan lainnya yang menunjang perkembangan anak.

**d. Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kontribusi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Dusun Lawesso Desa Tajong**

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, dan membimbing anaknya. "Tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniyah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak dari keluarga yang kurang berada, begitu pula anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula".<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki peranan penting dalam diri anak, termasuk dalam hal mendidik anak dirumah dan mengembangkan kognitif anak. Dikarenakan "Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga".<sup>10</sup>

Kemampuan orang tua dalam mendidik dan mengembangkan kognitif anak membutuhkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman pendidikan, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua ikut berproses dalam perkembangan kognitif anaknya. Pendidikan orang tua merupakan pendidikan dasar bagi perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. "Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir"<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Karena anak mendapatkan pendidikan dasar mengenai kehidupannya itu tak lain dari orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi

---

<sup>9</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 130.

<sup>10</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 35

<sup>11</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta (Gramedia Widiasarana Indonesia:2006) h.18

anak. sebagai pendidik pertama, maka diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman belajar yang dapat dijadikan bekal dalam membimbing dan mengajarkan anaknya. (Jasmin et al., 2023)

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Dusun Lawesso Desa Tajong mengenai tingkat pendidikan orang tua bagi anak usia dini, dijabarkan sebagai berikut. Pertama adanya kesadaran orang tua sebagai guru pertama yaitu pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak. Kedua, orang tua sebagai fasilitator yaitu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan kognitif anak yaitu pemahaman orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. Ketiga, orang tua sebagai motivator yaitu diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua atau keluarga dan sekolah, untuk memantau perkembangan kognitif anak yaitu sikap orang tua terhadap pendidikan anak. (Munawarah Munawarah, 2023) Adapun data yang diperoleh yakni Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua bagi anak usia dini yakni :

1) Pemahaman Orang Tua terhadap pendidikan

Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak merupakan pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak mengenai pendidikan anaknya. Pemahaman tentang arti penting pendidikan terhadap anak merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan, karena hanya dengan mengetahui makna pendidikan maka seseorang mampu menentukan pendidikan untuk anaknya. Sehingga menjadi penting bagi para orang tua dalam memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya agar target dan tujuannya dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti dilapangan berkaitan dengan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak yaitu orang tua memahami bahwa pendidikan itu berarti namun karena faktor pendidikan mereka yang rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan menyebabkan mereka tidak bisa berpartisipasi penuh dalam pendidikan anaknya.

2) Pemahaman Orang Tua terhadap perkembangan Kognitif Anak

Pemahaman orang tua terhadap perkembangan kognitif anak merupakan pemahaman yang diberikan orang tua mengenai perkembangan kognitif anak. pemahaman tentang bagaimana proses perkembangan anak. Pengetahuan tentang perkembangan anak sangat penting diketahui dan dipahami sebagai pedoman dalam memahami kebutuhan dan karakter anak usia dini. Memahami perkembangan anak usia dasar menjadi suatu keharusan bagi orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa. Seperti yang dikemukakan Harlock "orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya (peer group). Melalui merekalah anak mengenal sesuatu positif dan negatif"<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menunjukkan bahwa orang tua sudah mulai sadar dan ikut berperan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak, sehingga anak mengetahui dan mengenal warna-warna yang ada di sekitarnya, mengenal angka, huruf dan memiliki sikap ingin tahu terhadap sesuatu, walaupun ada beberapa orang tua yang masih belum berperan langsung dalam perkembangan kognitif anak karena keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya.

3) Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Sikap orang tua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kepedulian orang tua tersebut dapat dicerminkan dari pemilihan sekolah yang baik sehingga anak dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal serta perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi semakin baik. Sikap yang diberikan orang tua mengenai pendidikan terhadap anak merupakan hal yang sangat

---

<sup>12</sup> Rakhmawati I., Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, 2015), h 3

berpengaruh terhadap anak. Kepedulian, perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian anak yang lebih baik. Maccoby dalam Fitriani menyatakan bahwa kehangatan (Kepedulian) akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan termasuk menjadi sikap yang baik dalam mendidik anak. sikap juga terkait dengan tindakan yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian dengan orang tua terhadap sikap pendidikan anak terlihat bahwa orang tua di dusun Lawesso Desa Tajong memiliki memiliki sikap yang peduli terhadap anaknya. Namun dari beberapa orang tua juga mempunyai keterbatasan dalam memberi pendidikan dirumah dan fasilitas serta dukungan terhadap anaknya sehingga kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut membuat mereka memiliki keterbatasan dalam membantu anak dalam bermain, belajar bahkan sebagian orang tua ada yang sibuk bekerja yang membuat waktu yang diberikan kurang sehingga hal tersebut mempengaruhi perkembangan anak.

Secara umum berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa di Dusun Lawesso Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge tingkat Pendidikan orang tua disana, ada yang yang lulusan SD,SMP,SMA, dan perguruan tinggi, Pendidikan orang tua merupakan pendidikan dasar bagi perkembangan anak. Beberapa orang tua yang kurang memahami akan pengaruhnya sebagai pendidikan utama terhadap anak, sehingga anak dalam perkembangan kognitifnya masih kurang. Hal tersebut terjadi karena rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan, kurangnya pemahaman tentang perkembangan kognitif anak dan sikap orang tua terhadap pendidikan masih kurang. Pemahaman yang dimiliki orang tua di Dusun Lawesso Desa Tajong beragam beberapa dari mereka memiliki pemahaman bahwa pendidikan itu penting dan mereka memiliki harapan lebih terhadap pendidikan anaknya, ada juga yang memahami bahwa pendidikan itu sekedar mampu membaca dan menulis sudah cukup bagi mereka yang kurang memahami pendidikan anaknya Pendidikan yang rendah tersebut mengakibatkan pemahaman mereka kurang baik terhadap pendidikan dan perkembangan kognitif anak. namun sebagian dari orang tua juga sudah mengetahui dan memahami peran, fungsi dan tanggung jawab dalam mendidik anak, hal ini juga memiliki pengaruh terhadap pengajaran yang diberikan kepada anak sehingga mampu memberikan pendidikan dan mengembangkan kemampuan anak dengan baik.

#### 4. Kesimpulan

Perkembangan kognitif anak usia dini di Dusun Lawesso Desa Tajong mengalami perkembangan cukup baik sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan kognitif beberapa anak usia dini sudah mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan bahkan berkembang sangat baik, disini orang tua juga sudah mampu berperan aktif dalam mengajarkan, mendidik dan turut mengupayakan yang terbaik bagi anaknya, serta menyadari bahwa orang tua adalah yang utama dan paling utama bagi pengembangan kognitif anak.

Tingkat pendidikan orang tua dan kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Dusun Lawesso Desa Tajong memiliki tingkat pendidikan berbeda, pendidikan orang tua yang lebih tinggi (menengah) dibandingkan dengan orang tua yang tingkat pendidikan rendah dalam hal mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Orang tua dengan pendidikan terakhir sarjana dapat mengungguli dibandingkan anak yang memiliki orang tua tingkat pendidikan menengah, begitupun dengan tingkat pendidikan orang tua menengah dapat mengungguli orang tua dengan tingkat pendidikan dasar. Walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua dan tingkat pendidikan yang berbeda setiap orang tua di Dusun Lawesso ini perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik sudah cukup baik hal ini karena peran orang tua yang dilakukan sebagai pendidik utama fasilitator, dan motivator ini sudah cukup baik, sehingga perkembangan kognitif pada anaknya dapat berkembang dengan baik pula.

---

<sup>13</sup> Fitriani, U. R., *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Gaya Belajar Siswa Di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas 2018).

## Daftar Pustaka

### Artikel dalam Jurnal:

- Adriani, Friska Vinallia dkk. Strategi Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 3, 2021.
- Andriani, Tuti. "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini". Vol. 9, No. 3, Januari – Juli 2012.
- Chairilisyah, Daviq. Metode dan Teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini", Vol.5, No I, 2016.
- Hamzah, Nur. Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. Cet.1; Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015.
- Hapudin, Muhammad Soleh. Membentuk Karakter Baik Pada Anak. Jakarta : Tazkia Press, 2018.
- Hamzah, Nur. Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. Cet.1; Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015.
- Hapudin, Muhammad Soleh. Membentuk Karakter Baik Pada Anak. Jakarta : Tazkia Press, 2018.
- Inten, Dinar Nur." Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga", Vol. III, No.1, April 2017
- Lacksana, Indra. Kearifan Lokal Permainan Congklak Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah, Vol. 33, No. 2, Desember 2017.
- Novriyansah, Andika dkk. Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia* , Vol. 2, No. 1, 2017.

### Buku:

- Abdullah K.. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Lukman Al-Hakim Press, 2013.
- Adisusilo, Sotarjo. J. R, Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Anwar, Rosihon. Pengantar Studi Islam. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. *Ensiklopedia Kebudayaan Banyuwangi*. Cet. I ; Sumatra Selatan : Yayasan Institut Studi Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2020.
- Dewayani, Sofie. *Agar Anak Jujur Panduan Menumbuhkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2016
- Inten, Dinar Nur." Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga", Vol. III, No.1, April 2017
- Iswinarti. *Permainan Tradisional Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologis*. Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang , 2017.

Kurniati, Euis. Permainan Tradisional Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Cet.I; Jakarta : Kencana, 2016.

Mamik. "Metodolgi Kualitatif" .Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Merpina, dkk. Menanamkan Kejujuran Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Murtafi'atun, Kumpulan Permainan Tradisional Nusantara. Yogyakarta : C-Klinik Media, 2018.

Musbiki, Imam. Pendidikan Karakter Jujur. Nusa Media, 2021.

Parapat, Asmidar. Startegi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua,Guru,Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD. Cet.I;Jawa Barat : Edu Publisher, 2020.

Rahmawati, Diah dkk. Aku Pintar Dengan Bermain, Solo.PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Rosidatun. Model Implementasi Pendidikan Karakter. Cet.I; Kulon Gresik : Camedia Communication, 2018.

Shdulla, Uyoh dkk. Paedagogik; Ilmu Mendidik. Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010

***E-book:***

Wijaya, Helaluddin Hengki. Analisis Data Kualitatif Sebuah Teori Tinjauan & Praktik. Cet. I; Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2019.

Wijaya, Hengki. "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi" .Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2018.

Yaumi, Muhammad. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi. Cet.I;Jakarta : Kencana, 2014